

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BIDAN MENGENAI
PENGUNAAN DAN PELEPASAN APD LEVEL II PERSALINAN
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
(INCREASING MIDWIVES' KNOWLEDGE REGARDING THE USE
AND RELEASE OF APD IN LEVEL II OF LABORING AS AN EFFORT
TO PREVENT THE SPREAD OF COVID-19)**

Received:22 Agustus 2023

Revised:31 Agustus 2023

Accepted:1 Desember 2023

^{1*}Endang Astiriyani, ²Bayu Irianti, ³Neng Resi Fitriani

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: ^{1*}bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Abstract

Pandemic gave a challenge for midwives to provide maternal and child health services, but their safety is still in danger, so one of the efforts that can be made by midwives to prevent the transmission of Covid-19 during delivery assistance is by applying the use and removal of protective equipment properly. The implementation method includes preparation starting with outreach and advocacy to the chairperson of the PC IBI Tasikmalaya City and midwives in the Tasikmalaya city area. Planning, namely preparing scenarios, preparing tools, and materials for the manufacture of level II PPE. Implementation, namely measuring the knowledge of midwives about how to use and release before and after watching the video. Evaluation to measure midwives' skills regarding use and re-release according to their understanding. The results of this community service showed that there was an increase in the average value of midwives' knowledge about how to use and remove PPE level II by 2.54, and after community service there were 9 midwives who had skills on how to use PPE level II properly, and 10 midwives who have the skills on how to properly remove PPE level II.

Keywords: PPE, Childbirth; pandemic; covid-19; midwife

Abstrak

Pandemi memberikan tantangan bagi bidan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, namun keselamatannya masih dalam bahaya, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan untuk mencegah penularan Covid-19 pada saat pertolongan persalinan adalah dengan menerapkan penggunaan dan pelepasan peralatan pelindung dengan benar. Cara pelaksanaannya meliputi persiapan yang dimulai dengan sosialisasi dan advokasi kepada Ketua PC IBI Kota Tasikmalaya dan bidan di wilayah kota Tasikmalaya. Perencanaan yaitu menyusun skenario, menyiapkan alat, dan bahan pembuatan APD level II. Implementasi yaitu mengukur pengetahuan bidan tentang cara pemakaian dan pelepasan sebelum dan sesudah menonton video. Evaluasi untuk mengukur keterampilan bidan mengenai penggunaan dan pelepasan kembali sesuai dengan pemahamannya. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan bidan tentang cara menggunakan dan melepas APD level II sebesar 2,54, dan setelahnya pengabdian kepada masyarakat terdapat 9 orang bidan yang mempunyai keterampilan cara penggunaan APD tingkat II yang benar, dan 10 orang bidan yang mempunyai keterampilan cara melepas APD tingkat II yang benar.

Kata kunci : PPE,Persalinan,Pandemi ,covid-19,bidan

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020 WHO menetapkan pandemic Covid-19 di seluruh dunia. Hampir seluruh negara mengalami masa krisis Kesehatan termasuk Indonesia. Indonesia melaporkan kasus covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020, sejak saat itu, kasus covid-19 terus meningkat dan menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Covid-19, sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran pandemic di Indonesia. (Ginanjari, 2020).

Angka kejadian kasus covid-19 di Indonesia hingga 23 Juli 2021 tercatat sebanyak 3.082.410, dengan penambahan jumlah kasus dalam sehari sebanyak 49.071 (KPCPN, 2021), sedangkan angka kejadian di Jawa Barat sebanyak 556.180 kasus, dengan penambahan jumlah kasus dalam sehari sebanyak 8.925 kasus (Pikobar, 2021). Angka kejadian covid-19 di Kota Tasikmalaya sampai tanggal 21 Juli 2021 sebanyak 5.640 kasus (Mikotas, 2021).

Covid-19 menyebabkan banyak tenaga kesehatan di Indonesia yang meninggal dunia, hingga 24 Juni 2021 kematian tenaga kesehatan sebanyak 978, jumlah itu didominasi oleh Dokter sebanyak 374, perawat sebanyak 311 orang dan bidan sebanyak 155 orang (Bayu, 2021)

Kematian tenaga kesehatan akibat covid-19 akan mengakibatkan beban kerja tenaga kesehatan yang ditinggalkan semakin meningkat, dan meningkatnya stress fisik dan beban psikologis. Beban kerja yang meningkat akan membuat kapasitas pelayanan kesehatan menurun, terlebih pada daerah dengan kekurangan dan kelangkaan tenaga kesehatan.

Di Wilayah Kota Tasikmalaya adanya tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif covid-19, termasuk didalamnya bidan, hal ini berdampak pada pemberian pelayanan kesehatan karena Puskesmas tersebut harus ditutup untuk sementara waktu, untuk dilakukan sterilisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Quyumi dan Allimansur (2020) menunjukkan pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan covid-19 akan berdampak pada penurunan kepatuhan relawan covid-19 dalam pencegahan penularan covid-19. Pada masa pandemic covid-19, 62,7% persalinan ditolong oleh bidan, sehingga bidan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik dan melakukan perlindungan diri agar tidak terpapar covid-19 (Sabdhi dan Dewi, 2021)

Pencegahan infeksi adalah upaya untuk mencegah masuknya mikroorganisme patogen ke dalam jaringan tubuh supaya dapat terhindar dari infeksi. Upaya pencegahan infeksi standar yang dilakukan oleh petugas pelayanan kesehatan adalah melalui ketepatan prosedur mencuci tangan dan ketepatan prosedur penggunaan serta pelepasan alat pelindung diri (APD) (Rahmatillah, Asriwati, & Jamaluddin, 2020). Alat pelindung diri merupakan peralatan yang dipakai oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi jumlah kontak dengan bahaya meskipun peralatan pelindung diri tersebut tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada (Rahmatillah, Asriwati, & Jamaluddin, 2020).

Pelayanan kesehatan baik itu Praktik Mandiri Bidan (PMB), Puskesmas, Rumah Sakit pada masa pandemi covid-19 selain memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan persalinan yang optimal serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal neonatal juga memiliki tujuan untuk menurunkan resiko penularan terhadap tenaga kesehatan (Sari, Asrita, & Pebrina, 2021). Apalagi sebanyak 13,7% ibu hamil tanpa gejala dapat menunjukkan hasil positif covid-19 dengan pemeriksaan *Polymerase Chain Reaction* (PCR), oleh karena itu penolong persalinan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) minimal sesuai level II (Sari, Asrita, & Pebrina, 2021). APD tersebut terdiri dari: sepatu boot, hazmat, masker bedah tiga lapis, kacamata *google*, *head cup*, sarung tangan steril.

Berdasarkan keadaan di atas, alternatif penyelesaian dengan melakukan pengabdian masyarakat mengenai pengetahuan bidan di kota Tasikmalaya khususnya mengenai pemasangan dan pelepasan APD level II sebagai upaya mencegah infeksi Covid-19.

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta, dan banyak peserta. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Pilih salah satu atau mengkombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain: (1) *training*/ pelatihan terkait barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbaru), atau simulasi ipteks; (2) Pendidikan berkelanjutan; (3) penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; (4) konsultasi/pendampingan/mediasi. Sebaiknya hindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengetahuan 15 bidan yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan instrument mengenai Langkah dan prinsip penggunaan dan pelepasan APD level II, yang terdiri dari 10 pertanyaan, tergambar pada diagram garis di bawah ini:

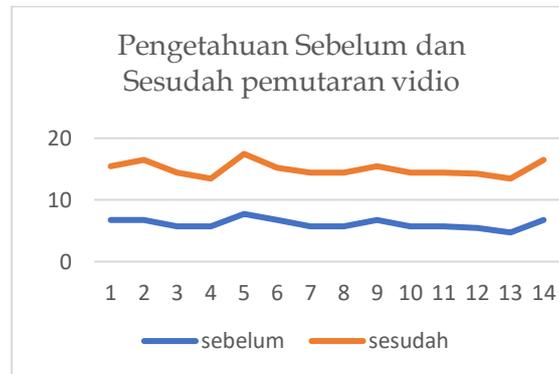


Diagram 1. Hasil pengetahuan bidan sebelum dan sesudah pemutaran video

Diagram 1 menunjukkan bahwa keseluruhan (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,53, dengan nilai terendah setelah pemberian video adalah 7,73.



Gambar 1 Praktik Penggunaan dan Pelepasan APD level II

Hasil *peer evaluation* video cara penggunaan APD level II, dari 15 responden didapatkan 4 responden belum menerapkan teknik aseptik dengan baik, 2 responden belum menerapkan langkah penggunaan APD sesuai dengan prosedur, sehingga 9 responden (60%) responden dapat melakukan penggunaan APD level II sesuai prosedur.

Peer evaluasi pelepasan APD level II didapatkan, dari 15 responden terdapat 4 responden belum menerapkan teknik aseptik dengan benar dan 1 responden belum menerapkan langkah pelepasan APD level II sesuai prosedur. Keempat responden dengan perilaku aseptik kurang baik merupakan responden yang sama.

Peer evaluasi menggunakan video dengan praktik langsung merupakan salah satu cara efektif untuk menilai retensi pengetahuan pada ranah psikomotorik. Seseorang yang memiliki pemahaman (kognisi) baik akan memiliki kemampuan praktik (psikomotorik) yang baik. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan. 9 responden pada penggunaan dan 10 responden pada pelepasan APD level II yang dapat

melakukan praktik dengan baik, memiliki peningkatan nilai pengetahuan yang lebih tinggi dari responden lainnya. (Iaksono, 2018; Lewis, 2020)

Media video merupakan salah satu media promosi kesehatan yang memadukan antara visualisasi dan audio. Perpaduan dua indra ini dapat meningkatkan stimulasi otak untuk memaksimalkan dalam menerima informasi, sehingga memiliki resistensi yang lebih lama dibandingkan hanya menstimulus satu indra. (Chandara, 2021; Aisyiah, 2021; Rahayuni, 2021)

Menyimak video penggunaan dan pelepasan APD level II menstimulus otak untuk memahami setiap Langkah yang harus dikerjakan, sedangkan evaluasi berupa praktik memungkinkan tubuh untuk mengingat setiap tahapan Langkah, sehingga menimbulkan kesan lebih lama untuk diingat oleh memori. (Lewis, 2020; Morales, 2022; Yang, 2021)

Empat responden yang masih belum menerapkan teknik aseptik merupakan gambaran kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu lama, akan tertanam menjadi suatu kebiasaan yang ternaturalisasi, yaitu otak bekerja secara otomatis seperti refleks tidak disadari sehingga melakukan tindakan yang terekam. Responden pada pengabdian masyarakat ini adalah bidan yang bekerja di Rumah sakit, Klinik kebidanan dan praktik mandiri dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun. Lama bekerja berpengaruh terhadap pola kebiasaan yang dibangun.

Hal ini menjadi perhatian penting terutama pada praktik tenaga kesehatan khususnya bidan. Teknik aseptik yang tidak baik dapat menyebabkan penyebaran mikroorganisme yang dapat memperluas infeksi termasuk penyebaran virus Covid-19.

Pelaksanaan pemutaran video dilakukan sebanyak satu kali, hal ini tidak cukup untuk merubah kebiasaan yang telah ternaturalisasi. Sehingga pembiasaan-pembiasaan lain terutama terkait penerapan Teknik aseptik menjadi hal yang perlu dilakukan, sehingga pemotongan mata rantai penyebaran infeksi virus dapat dioptimalkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan media video pada 15 bidan di Kota Tasikmalaya, didapatkan bahwa efektif meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan dan pelepasan APD level II, dengan nilai rerata peningkatan 2,53, sehingga video yang menggabungkan visualisasi dan audio menjadi salah satu media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

Hal terpenting dalam Tindakan penggunaan dan pelepasan APD level II pada persalinan adalah Teknik aseptik, setelah pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa 2,67 persen responden belum menerapkan Teknik aseptik dengan benar, sehingga perlu adanya upaya evaluasi penerapan pencegahan infeksi khususnya pada asuhan yang diberikan bidan, sehingga dapat menekan angka penyebaran infeksi mikroorganisme dan virus baik Covid maupun infeksi mikroorganisma lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan dukungan dalam bentuk finansial support sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana, serta beberapa klinik dan rumah sakit yang memberikan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, A., Wowor, T., & Ahufruan, Y. (2021). The Effect of Health Promotion of Animation Videos on Behavior of Prevention of Dengue Heavenly Fever In the Work Area of Health Center, Sunday Market District South Jakarta City Year 2021. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2), 107–111.
- Bayu, Dimas Jarot. (2021). *Hampir Seribu Tenaga Kesehatan RI Meninggal Akibat Covid 19*. Diambil dari situs <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/24/hampir-seribu-tenaga-kesehatan-ri-meninggal-akibat-covid-19>, diakses tanggal 23 Juli 2021.

- Covid 19 Morbidity and Mortality Reduction Program (C-19 MMRP) Usulan Kebijakan untuk Nakesakibat Covid 19.
- Ginanjari, Eka dkk. (2020). *Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era Covid-19*. Tim MitigasiDokter dalam Pandemi Covid-19 : Jakarta.
- Indah, N. (2021). Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan APD pada Saat Menolong Persalinan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 123–129.
- KPCPN. (2021). *Peta Sebaran*. Diakses dari situs <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, tanggal akses 23 Juli 2021.
- Lewis, P., Hunt, L., Ramjan, L., Daly, M., O'Reilly, R., & Salamonson, Y. (2020). Factors Contributing to Undergraduate Nursing Students's Satisfaction with a Video Assessment of Clinical Skills. *Nurse Education Today*, 4(1), 84.
- Mikotas. (2021). *Angka Kejadian di Kota Tasikmalaya*. Diambil dari situs <https://mikotas.tasikmalayakota.go.id>, diakses tanggal 23 Juli 2021.
- Morales, M., Fahrion, A., & Watkins, S. (2022). NicotineAddictionCheck: Puff Bar Culture, Addiction Apathy, and Promotion of E-Cigarettes on TikTok. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1820.
- Niarvi, N., & Agustina. (2021). The Effect of Health Promotion with Booklet and Video Media on Knowledge of Balanced Nutrition in Adolescent at SMKN1 Cikururuk Banten. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 5(1), 45–53.
- Pikobar. (2021). *Angka Kejadian di Jawa Barat*. Diakses dari situs <https://pikobar.jabarprov.go.id/>, tanggal akses pada tanggal 23 Juli 2021.
- Putro, A., & Sujatmiko, B. (2018). Pengembangan Media Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pengambilan Gambar Bergerak Di SMK Negeri 3 Surabaya. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 3(1), 227–233.
- Rahayuni, A., & Rusminingsih, N. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pengasuh Balita Sebagai Upaya Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 141–149.
- Sandhi SI, Dewi DWE. (2021) *Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan oleh Bidan pada Masa pandemi Covid-19 dan Era New Normal*. *Jurnal Smart Kebidanan*, 8(1), 17.
- Seally, R., Asriwati, & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Perilaku dan Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R.M Djoelham Binjai in 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142–1157.
- Quyumi E dan Alimansur M. (2020). *Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Relawan Covid*. *JPH Recode*, 4(1) 81-87.
- Yang, Q., Wu, Z., Xie, Y., Xiao, X., Wu, J., Sang, T., Zhang. Kujun, Song, H., Wu, X., & Xu, X. (2021). The impact of health education videos on general public's mental health and behavior during COVID-19. *Global Health Research and Policy*, 6(1), 37.